

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al Ghazali dan Ibnu Maskawaih terkenal sebagai tokoh moralis. Tapi antara Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih mempunyai latar belakang yang berbeda, dimana sejak dini kehidupan Al-Ghazali merupakan kehidupan pemikiran rasionalis murni, kehidupan yang jauh dari pangkat dan kenikmatan hidup.¹

Sedangkan Ibnu Maskawaih termasuk seorang pemikir Islam yang terkenal. Dalam setiap pembahasan akhlak dalam Islam, pemikirannya selalu diperhatikan orang. Hal ini karena pengalaman hidupnya sendiri, yang pada waktu usia muda sering dihabiskan pada perbuatan-perbuatan yang sia-sia, telah menjadi dorongan kuat baginya untuk menulis tentang akhlak sebagai tuntunan bagi generasi sesudahnya. Kitab tersebut merupakan uraian suatu mazhab dalam akhlak yang bahan-bahannya ada yang berasal dari konsep-konsep akhlak dari Plato dan Aristoteles yang diramu dengan ajaran dan hukum

¹Thoha Abdul Baqi Surur, *Alam Pemikiran Al-Ghazali*, C.V. Pustaka Mantiq, Solo, 1993, hal. 24.

Islam serta diperkaya dengan pengalaman hidup pribadinya dan situasi zamannya.²

Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa darimana timbul perbuatan-perbuatan dan tindak tanduk dengan mudah dan gampang, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jadi akhlak adalah milik jiwa yang menjadi sifat seseorang manusia, yang dengan sifat itu secara gampang ia dapat berbuat. Al-Ghazali mengibaratkan akhlak sebagai gerak jiwa seseorang serta gambaran batinnya.³

Sedangkan menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah suatu sikap mental yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan, keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua : yang berasal dari watak, kebiasaan atau latihan. Dapat juga dikatakan bahwa tingkah laku manusia mengandung dua unsur, unsur watak naluri dan unsur usaha lewat kebiasaan dan latihan.⁴ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, sebagai berikut :

²Ahmad Daudy, *Kuliah Filsafat Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992, hal. 60.

³Yunasril Ali, *Perkembangan Pemikiran Falsafi Dalam Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991, hal. 74.

⁴Ahmad Daudy, *Op.Cit.*, hal. 61.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَحَالَفُوا إِلَىٰ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَىٰ الرَّسُولِ
قَالُوا احْسَبْنَا مَا وَجَدْنَا خَيْرًا وَأَبَا دَنَا. انْقَائِدًا ۝١٠

Artinya : "Apabila dikatakan kepada mereka : Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab : "Cukuplah untuk kami apa kami dapati dari bapak-bapak kami mengerjakannya."⁵

Al-Ghazali membangun pemikiran tentang ilmu akhlak atas dasar ajaran Islam yang berciri mistik. Dimana Al-Ghazali menitikberatkan masalah akhlak itu untuk pedoman orang-orang ahli Thoriqot yang disesuaikan dengan ajaran-ajaran syariat Islam seperti yang digariskan oleh para fuqaha. Sehingga ilmu tersebut lebih populer di kalangan umat Islam menjadi ilmu tasawuf, yang mana sebagai sarana untuk mencapai ma'rifatullah (mengenal Allah) dalam arti membuka hijab-hijab yang membatasi diri manusia dengan Tuhannya.⁶

⁵Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Depag, Jakarta, 1971, hal. 180.

⁶Yunasril Ali, *Op.Cit.*, hal. 74.

Sedangkan Ibnu Maskawaih lebih mengarah pada memberi bimbingan bagi generasi muda dan menuntun mereka kepada kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai akhlak yang luhur serta menghimbau mereka untuk selalu melakukan perbuatan yang bermanfaat agar mereka tidak sesat dan umur mereka tidak sia-sia.⁷

Akhlak berarti mengubah bentuk jiwa dari sifat-sifat yang buruk kepada sifat-sifat yang baik sebagaimana perangai ulama, syuhada, shiddiqin dan nabi-nabi. Akhlak yang baik dapat mengadakan perimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan hawa nafsu dan kekuatan amarah. Akhlak yang baik acapkali menentang apa yang digemari manusia.⁸

Al-Ghazali mengemukakan norma-norma kebaikan dan kejahatan akhlak ditinjau dari pandangan akal, pikiran dan syariat Islam. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak baik, sebaliknya akhlak yang bertentangan dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak buruk. Akhlak yang baik dapat

⁷Ahmad Daudy, *Op.Cit.*, hal. 61.

⁸Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, C.V. Diponegoro, Bandung, 1983, hal. 91.

mengadakan perimbangan antara tiga kekuatan dalam diri manusia, yaitu kekuatan berpikir, kekuatan hawa nafsu dan kekuatan amarah. Selanjutnya Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa kebaikan dan kejahatan itu ada dalam obyek, namun kebaikan yang dalam obyek itu beda (bersifat relatif). Jadi karena berlainan alat dan cara memandang kebaikan tersebut, maka kebaikan itu menjadi banyak sebanyak cara orang memandangnya.⁹

Bagi Al Ghazali kebaikan itu ada hubungannya dengan kebahagiaan. Dimana kebahagiaan merupakan kebaikan atau keutamaan tertinggi. Kebaikan atau keutamaan tertinggi ialah kebahagiaan ukhrawi. Dalam hal kebahagiaan Ibnu Maskawaih menggabungkan dua pendapat yang berbeda yaitu pendapat Plato dan Aristoteles, yang mana kebahagiaan itu ada dua unsur : kebahagiaan rohani dan kebahagiaan jasmani.¹⁰

Untuk mewujudkan gagasan atau pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih sebagaimana tersebut dalam alenia-alenia sebelumnya, maka penulis ingin mencoba membandingkan antara konsep Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih dalam bidang akhlak.

⁹Yunasril Ali, *Op.Cit.*, hal. 55.

¹⁰Ahmad Daudy, *Op.Cit.*, hal. 65.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis berusaha untuk merumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep akhlak menurut Al-Ghazali?
2. Bagaimanakah konsep akhlak menurut Ibnu Maskawaih?
3. Apa persamaan dan perbedaan konsep akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih mengenai akhlak?

C. PENEGASAN JUDUL

Dalam usaha untuk menghindari kesalahpahaman yang mungkin terjadi serta memantapkan judul di atas, perlu adanya penguraian kata-kata yang terkandung didalamnya.

Mengenai pengertian dan maksud yang terkandung didalamnya adalah sebagai berikut :

Komparasi : Berkenaan atau berdasarkan perbandingan.¹¹

Pemikiran : Care atau hasil berpikir : ¹²

¹¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia II*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991, hal. 516.

¹²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 753.

- Ibnu Maskawaih : Seorang filosof Islam yang pertama kali membicarakan filsafat akhlak dalam bukunya Tahzib al-akhlak.¹³
- Dan : Kata yang menghubungkan dua kata.¹⁴
- Al-Ghazali : Seorang filosof, teolog, ahli hukum, dan sufi di kalangan barat.¹⁵
- Tentang : Hal, mengenai.¹⁶
- Akhlak : Budi pekerti, watak, tabiat, krisis, kerusakan budi pekerti, pendidikan, pendidikan budi pekerti.¹⁷

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Sebagai seorang beragama dan bertuhan, seorang muslim harus mampu mengenal ajaran-ajaran Islam yang dipeluknya, dijadikan sandaran dan pedoman hidup. Bahkan dikatakan oleh ahli hikmah bahwa mula dibangunnya kehidupan itu berawal dari dikenalkannya kepada akhlak.

¹³Departemen Agama, *Ensiklopedia Islam*, CV. Anda Utama, Jakarta, 1993, hal. 398.

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hal. 225.

¹⁵Huston Smith, *Ensiklopedia Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hal. 106.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hal. 1052.

¹⁷*Ibid.*, hal. 25.

2. Umat Islam dituntut memperluas wawasan dalam menghayati dan mengamalkan agama, agar terhindar dari pengaruh negatif yang dapat membawa mereka lupa diri dan lupa pada nilai-nilai agama dan Tuhan.
3. Ingin mengetahui secara langsung bagaimana konsep akhlak menurut Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih dan juga ingin mengetahui sejauhmana titik persamaan dan titik perbedaan antara keduanya.

E. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Adapun tujuan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengupas tentang konsep akhlak menurut Al-Ghazali.
2. Mengupas tentang konsep akhlak menurut Ibnu Maskawaih.
3. Memberikan analisis secara kritis tentang persamaan dan perbedaan konsep akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih.

F. SUMBER-SUMBER YANG DIPERGUNAKAN.

Untuk mendapatkan data-data dalam penulisan skripsi ini, penulis lakukan library research (riset

perpustakaan), yaitu dari sejumlah kitab dan buku-buku yang menjadi sumber pengambilan dalam penulisan untuk menunjang dan memperkuat analisa serta memperoleh gambaran umum.

Sedang buku-buku yang penulis gunakan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Ibnu Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, diterjemahkan oleh Hilmi Hidayat, Mizan, Bandung, 1994.
2. Al-Ghazali, *Mengobati Penyakit Hati*, Membentuk Akhlak Mulia, Karisma, Bandung, 1994.
3. Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Jilid V, CV. Asysyifa', Semarang, 1994.
4. Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak*, Al Ikhlas, Surabaya, 1981.
5. Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Bumi Aksara, Jakarta, 1991.
6. H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawud*, Pustaka Setia, Bandung, 1997.

G. METODE PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan satu pendekatan pokok, yaitu pendekatan historis, menganalisa subyek studi dari sudut pandang sejarah atau menempatkan sasaran analisa pada fakta-fakta

sejarah hidup Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih. Memberi pengertian tentang subyek dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti tentang kenyataan hidupnya, pengaruh yang diterima terhadap perkembangan pemikirannya dalam bidang akhlak.

Adapun metode yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Deduktif

Metode deduktif yaitu suatu metode penyelidikan berdasarkan asas-asas umum untuk menerangkan peristiwa-peristiwa khusus.

2. Metode Induktif

Yang dimaksud dengan metode induktif adalah metode penyelidikan berdasarkan asas-asas khusus untuk menerangkan peristiwa-peristiwa umum.

3. Metode Komparatif

Metode komparatif adalah pendekatan dengan cara mengadakan perbandingan diantara dua obyek atau lebih. Dalam mengadakan perbandingan akan diuraikan persamaan-persamaan dan perbedaannya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan Yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi pembahasan skripsi, terdiri dari rumusan masalah, penegasan judul alasan memilih judul, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metode pembahasan dan sistematika peneembahasan.
- BAB II : Kajian teori tentang akhlak, yang meliputi pengertian akhlak, sumber-sumber akhlak, pokok-pokok akhlak, garis besar perkembangan pemikiran akhlak, dan tujuan akhlak.
- BAB III : Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih tentang akhlak, meliputi, riwayat hidup Al-Ghazali yang terdiri dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karyanya. Pemikiran Al-Ghazali dalam bidang akhlak yang terdiri dari jiwa, akhlak baik dan buruk, pembinaan akhlak mulia, kebahagiaan, riwayat hidup Ibnu Maskawaih yang terdiri dari latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, karya-karyanya. Pemikiran Ibnu Maskawaih dalam bidang akhlak yang terdiri dari Jiwa, akhlak baik dan buruk, pembinaan akhlak mulia dan kebahagiaan.
- BAB IV : Analisa yang meliputi persamaan dan perbedaan pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih tentang

akhlak, analisis secara kritis tentang persamaan dan perbedaan konsep akhlak Al-Ghazali dan Ibnu Maskawaih.

BAB V : Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.